

Pengaruh Bagi Hasil, *Non Performing Financing* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia (Periode 2012-2017)

Sinarta Pani Mari, Yeni Irawan

Jurusan Tata niaga Politeknik negeri lhokseumawe

Jln. B.Aceh Medan km. 280 buketrata 24301 INDONESIA

¹ Sinartasyahdi.pm@gmail.com, ² Irawanyeni1006@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh bagi hasil, *nonperforming financing* dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia (periode 2012-2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari situs resmi otoritas jasa keuangan www.ojk.go.id. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pada penelitian juga dilakukan uji F (simultan) dan uji t (parsial) serta dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan spss versi 20 menunjukkan bahwa (1) berdasarkan uji t (simultan) variabel independen bagi hasil, *non performing financing* dan dana pihak ketiga berpepengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pembiayaan. (2) berdasarkan uji F (parsial) bagi hasil tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap pembiayaan. *Nonperforming financing* dan dana pihak ketigaberpepengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pembiayaan.

Kata kuni : Bagi Hasil, *NonPerforming Financing*, Dana Pihak Ketiga, Pembiayan

Abstrac- This research aim to know “impact profit sharing, non performing financing and third parties fund to financing on PT Sharia financing banks (period 2012-2017). Data used in this research is secondary data obtained from financial services authority official website www.ojk.go.id. The metod used in thid research is associative quantitative and used tiple linear regression analysis. On this research also done F test (simultan) and t test(simultan) and classic assumption test. Based on analysis was done used spss version 20 show that (1) simultaneously independent variable profit sharing, non performing financing and third parties fund have a significant effect to financing. (2) while partially, know profit sharing have not affect and not significant to financing. Non performing financing and third parties fund have a effect and have a significant effect to financing.

Keyword : Profit Sharing, Non Performing Financing, third parties fund, financing

I. PENDAHULUAN

Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan oleh BPRS yakni dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* maupun prinsip *mudharabah* atau di sebut juga dengan Dana Pihak Ketiga. DPK merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar kegiatan penyaluran dana dalam hal ini pembiayaan, yang terdapat pada sisi aktiva neraca bank. Sehingga semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka akan semakin banyak pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank tersebut.

Pada kegiatan penyaluran dana yang dilakukan BPRS dengan mekanisme bagi pendapatan adalah pembiayaan dengan prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*. Besar rendahnya bagi pendapatan yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, BPRS harus meningkatkan volume pembiayaan dengan meningkatkan modal sendiri dan penghimpunan dana dari masyarakat. Pembiayaan dengan mekanisme bagi hasil mengandung banyak risiko, akan tetapi hal ini beralasan, oleh karena itu pihak BPRS harus aktif berusaha mengantisipasi dan meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian.

Berdasarkan kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah (*non performing financing*). *Non performing financing* (NPF) merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Semakin rendah NPF suatu bank maka semakin besar keuntungan bank, sebaliknya, semakin tinggi NPF suatu bank maka akan semakin besar pula kerugian bank tersebut. NPF juga merupakan rasio pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan.

Tabel 1.1

Komposisi pembiayaan yang berbasis bagi hasil (jutaan rupiah)

akad	2012	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Mudharabah</i>	99.361	106.815	122.467	168.516	156.256	124.497
<i>Musyarakah</i>	321.131	426.528	567.658	652.316	774.949	776.696

Sumber. www.ojk.co.id

Tabel diatas adalah gambaran yang sajikan untuk mengetahui porsi komposisi pembiayaan yang berbasis bagi hasil yang di berikan oleh BPRS selama 6 tahun terakhir.(2012-2017). Porsi pembiayaan yang diberikan dengan akad *musyarakah* lebih banyak dibanding dengan akad *mudharabah*.Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya minat nasabah melakukan pembiayaan dengan akad *musyarakah* dibanding dengan akad *mudharabah*.

Kemudian untuk rasio pembiayaan bermasalah dengan prinsip bagi hasil dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.2
Rasio pembiayaan bermasalah

Rasio	2012	2013	2014	2015	2016	2017
NPF	6,15 %	6,50%	7,89%	8,20%	8,63%	9,68 %

Sumber. www.ojk.co.id

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas dapat dilihat bahwa NPF pembiayaan secara keseluruhan semakin meningkat disetiap tahunnya.Ini mencerminkan kinerja dalam memberikan pembiayaan yang kurang baik.Oleh karenanya BPRS perlu melakukan hal-hal yang dapat meminimalisir meningkatnya NPF.

Tabel 1.3
Dana Pihak Ketiga

Sum ber Dan a	2012	2013	2014	2015	2016	2017
DPK	2.937.802	3.666.174	4.028.415	4.801.888	5.823.964	6.987.28

Sumber. www.ojk.co.id

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas dapat dilihat bahwa DPK yang dihimpun oleh BPRS semakin meningkat disetiap tahunnya. Ini membuktikan bahwa kinerja BPRS dalam menghimpun dana sangat baik. Semakin banyak DPK yang terhimpun maka akan semakin besar pula peluang untuk menyalurkan dana kembali.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang telah dikemukakan diatas, muncul ketertarikan penulis untuk meneliti dan mengambil topik mengenai bagi hasil pembiayaan, pembiayaan bermasalah dan dana pihak ketiga yang penulis tuangkan dalam bentuk tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Bagi Hasil, *Non Performing Financing* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia (Periode 2012-2017)

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembaga Keuangan Syariah pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia .

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara pengumpulan data yang bersumber dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan, yakni, www.ojk.go.id.

2.3 Operasionalisasi Variabel

2.3.1 Variabel Dependen

Variabel Terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Independen).Dalam penelitian ini yang merupakan Variabel Terikat (Dependen) adalah Pembiayaan.

2.3.2 Variabel Independen

Variabel Bebas (Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Bebas (Independen) adalah bagi hasil, *non performing financing* dan dana pihak ketiga.

2.3.3 Transformasi Data

Transformasi Data adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis regresi linier berganda.

III. PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data dan Pembahasan

3.1.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Pada uji statistic deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan spss versi 20 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_Pembiayaan	72	1,05	28,63	29,68	29,241	,28380
Bagi Hasil	72	8,16	35,22	43,38	38,272	1,74266
Non Performing Financing	72	4,84	6,15	10,99	8,6337	1,44347
Ln_Dana Pihak Ketiga	72	1,16	28,42	29,58	29,029	,30636
Valid N (listwise)	72					

Hasil dari pengujian deskriptif dapat dideskriptifkan sebagai berikut :

1. Pembiayaan

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pembiayaan selama periode 2012 sampai dengan 2017 adalah sebesar 29,241%. Variabel pembiayaan mempunyai nilai maximum 29,68% dan minimum 28,63% dengan range 1,05%, rata-rata sebesar 29,2418% dan standar deviasi sebesar 0,28380% lebih kecil dari nilai rata-rata pembiayaan. Kecilnya simpangan data menunjukkan rendahnya fluktuasi data variabel pembiayaan.

2. Bagi Hasil

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata bagi hasil selama periode 2012 sampai dengan 2017 adalah sebesar 38,272%. Variabel pembiayaan mempunyai nilai maximum 43,38% dan minimum 35,22% dengan range 8,16%, standar deviasi sebesar 1,74266% lebih kecil dari nilai rata-rata bagi hasil. Kecilnya simpangan data menunjukkan rendahnya fluktuasi data variabel bagi hasil.

3. Non Performing Financing

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *non performing financing* selama periode 2012 sampai dengan 2017 adalah sebesar 8,6337%. Dimana sesuai peraturan BI NPF/NPL harus dibawah 5%. Pada penelitian ini NPF diatas 5% yang mencerminkan BPRS tidak sehat, karena NPF merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja bank

syariah. Variabel pembiayaan mempunyai nilai maximum 10,99% dan minimum 6,15% dengan range 4,84%, standar deviasi sebesar 1,44347% lebih kecil dari nilai rata-rata *non performing financing*. Kecilnya simpangan data menunjukkan rendahnya fluktuasi data variabel *non performing financing*.

4. Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dana pihak ketiga selama periode 2012 sampai dengan 2017 adalah sebesar 29,029%. Variabel dana pihak ketiga mempunyai nilai maximum 29,58% dan minimum 28,42% dengan range 1,16%, standar deviasi sebesar 0,30636% lebih kecil dari nilai rata-rata dana pihak ketiga. Kecilnya simpangan data menunjukkan rendahnya fluktuasi data variabel dana pihak ketiga.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut baik atau tidak jika dilakukan untuk melakukan penaksiran, dalam penelitian ini digunakan empat asumsi klasik yang akan diuji yaitu normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Adapun uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik *kolmogorov-smirnov*. Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	,03187065
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,695
Asymp. Sig. (2-tailed)		,719

Sumber : Hasil Penelitian Data (diolah) tahun 2018

Berdasarkan pada hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menunjukkan jumlah data pada kolom N sebanyak 72 dengan nilai rata-rata 0,00. Nilai asymp. Sig (2-tailed) pada *Unstandardized Residual* sebesar 0,719 lebih besar dibandingkan tingkat kekeliruan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal) dan data layak untuk diuji.

3.2.2 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,994 ^a	,987	,987	,03257	,604

a. Predictors: (Constant), Ln_Dana Pihak Ketiga, Bagi Hasil, Non Performing Financing
 b. Dependent Variable: Ln_Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengolahan tersebut diperoleh nilai *Durbin-Watson* (D-W) = 0,604. Nilai D-W akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikan (α 0,05) dengan n = 72, k = 3 dihasilkan nilai d tabel yaitu dl = 1,5323 du = 1,7054. Berdasarkan kaidah keputusan uji d *Durbin-Watson* maka diketahui bahwa nilai d terletak pada range du-d < 4-du yaitu tidak ada korelasi positif atau negatif atau tidak ada masalah autokorelasi.

3.2.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas ini adalah dengan melihat Hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besarnya VIF dari dua variabel independen yang digunakan (Bagi Hasil, *Non Performing Financing* dan Dana Pihak Ketiga).

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,820	1,012		6,739	,000	
	Bagi Hasil	-,003	,003	-,021	-1,262	,211	,669
	Non Performing Financing	,033	,007	,168	4,871	,000	,156
	Ln_Dana Pihak Ketiga	,767	,035	,828	22,063	,000	,132

a. Dependent Variable: Ln_Pembiayaan

Sumber :Hasil Penelitian Data (diolah) tahun 2018

Berdasarkan uji multikolinearitas diperoleh nilai tolerance diatas 0,10 dan VIF dibawah 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai tolerance dan VIF maka model regresi ini layak dipakai dalam pengujian.

3.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain dan menunjukkan penyebaran gangguan. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,637	,554		1,150
	Bagi Hasil	,001	,001	,125	,871
	Non Performing Financing	,005	,004	,424	1,424
	Dana Pihak Ketiga	-,024	,019	-,413	-1,278

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil Penelitian Data (diolah) tahun 2018

Berikut adalah hasil uji menggunakan uji glejser :

1. Bagi Hasil

Dilihat dari nilai signifikansi yang telah diolah menggunakan SPSS versi 20 adalah sebesar 0,387, Artinya pada bagi hasil tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig > 0,05.

2. *Non Performing Financing*

Dilihat dari nilai signifikansi yang telah diolah menggunakan SPSS versi 20 adalah sebesar 0,159, Artinya pada *non performing financing* tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig > 0,05.

3. Dana Pihak Ketiga

Dilihat dari nilai signifikansi yang telah diolah menggunakan SPSS versi 20 adalah sebesar 0,206, Artinya pada dana pihak ketiga tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig > 0,05.

3.2.3 Uji hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak secara statistik. Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji F dan uji t.

3.2.3.1 Uji F

Hasil penelitian uji F dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Uji F

Model	Sum of Squares	df	F	Sig.	
1	Regresion	5,646	3	1774,640	,000 ^b

Sumber : Hasil Penelitian data (diolah) tahun 2018

Dalam uji F satu sisi dengan (α 0,05) ditentukan bahwa nilai dari F tabel adalah (3,86) diperoleh dari tabel F dengan n=72, k=3, sedangkan nilai F hitung sebesar 1774,640 dengan begitu maka F hitung > F tabel dapat dikatakan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.2.3.3 Uji t

Hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	6,820	1,012	6,739	,000
	Bagi Hasil	-,003	,003	-1,262	,211
	Non Performing Financing	,033	,007	4,871	,000
	Dana Pihak Ketiga	,767	,035	22,063	,000

Sumber : Hasil Penelitian data (diolah) 2018

Dalam uji t satu sisi dengan (α 0,05) ditemukan bahwa nilai dari t tabel adalah (1,99346) diperoleh dari tabel distribusi t-student n=72, k=3 dengan taraf nyata 5% sedangkan pada kedua variabel independen tersebut telah diuji menghasilkan temuan sebagai berikut :

1. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan

Hipotesis menyebutkan bahwa bagi hasil berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh hasil bahwa koefisien regresi untuk variabel bagi hasil sebesar 0,138 dengan nilai t hitung -1,262 lebih kecil dari t tabel 1,99346 serta nilai signifikansi sebesar 0,211. Ini berarti, bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap pembiayaan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan

Hipotesis menyebutkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh hasil bahwa koefisien regresi untuk variabel NPF sebesar 0,033 dengan nilai t hitung 4,871 lebih besar dari nilai t tabel 1,99346 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti, NPF berpengaruh positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan

Hipotesis menyebutkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh hasil bahwa koefisien regresi untuk variabel DPK sebesar 0,767 dengan nilai t hitung sebesar 22,063 lebih besar dari nilai t tabel 1,99346 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti, DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

3.2.4 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (TBH dan NPF) dengan Variabel dependen (Pembiayaan). Hasil persamaan regresi dapat dilihat, sebagai berikut :

$$P = 6,820 + 0,003 BH + 0,033 NPF + 0,767 DPK$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen (bagi hasil, *non performing financing* dan dana pihak ketiga). Bila variabel independen naik atau berpengaruh satu satuan, maka variabel dependen (pembiayaan) akan naik sebesar 6,820.
2. Nilai koefisien regresi bagi hasil sebesar ,003% yang berarti setiap peningkatan bagi hasil sebesar 1% akan meningkatkan pembiayaan sebesar ,003% dengan catatan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*)
3. Nilai koefisien regresi *non performing financing* sebesar 0,033% yang berarti setiap peningkatan NPF sebesar 1% akan menurunkan pembiayaan sebesar 0,033%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*)
4. Nilai koefisien regresi dana pihak ketiga sebesar 0,767% yang berarti setiap peningkatan DPK sebesar 1% akan menurunkan pembiayaan sebesar 0,767%, dengan catatan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Bagi Hasil, *Non Performing Financing* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan pada PT Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia (Periode 2012-2017) didapat beberapa kesimpulan, yakni sebagai berikut :

1. Bagi hasil secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Dengan nilai t hitung sebesar -1,262 lebih kecil dari t tabel 1,99346 serta nilai signifikansinya sebesar 0,211. Ini berarti, bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.
2. *Non performing financing* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan pada PT Bank Pembiayaan rakyat Syariah di Indonesia. Dengan nilai t hitung 4,871 lebih besar dari nilai t tabel 1,99346 serta nilai signifikansinya sebesar 0,000. Ini berarti NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan pada PT bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
3. Dana Pihak Ketiga secara parsial mempunyai pengaruh positif dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada PT bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Dengan nilai t hitung 22,063 lebih besar dari nilai t tabel 1,99346 serta nilai signifikansinya sebesar 0,000. Ini berarti, DPK berpengaruh positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.
4. Bagi hasil, *non performing financing* dan dana pihak ketiga secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan pada PT Bank Pembiayaan rakyat Syariah di Indonesia. Dengan nilai F hitung sebesar 1774,640, nilai F tabel adalah 3,86 dan tingkat signifikansinya 0,000 dengan begitu maka F hitung > F tabel. Dapat dikatakan ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

REFERENSI

[1] Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

[2] Djamil, F. (2012). Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah, Dalam “Hukum Bisnis Syariah”, Mardani (ed) Prenadamedia Group, (cet.1). Jakarta, hal.31

[3] Fitri, M. (2015). Prinsip Kesyariahan Dalam Pembiayaan Syariah. Jurnal Volume 6,Edisi 1 Hal.63-64.

[4] <http://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>. Data Statistik Perbankan Syariah, Desember 2016.diunduh pada tanggal 01 Desember 2017

[5] <http://nafiismawan.blogspot.co.id/2014/03/> .adil-menurut-islam. Diunduh tanggal 13 Desember 2017.

[6] .Iska, S. (2012).Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia dalam Perspektif Fikih dan Ekonomi, Fajar Media Press, (cet.1).Yogyakarta.

[7] Isnaini (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing, dan Modal Sendiri Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus BankMuamalat Indonesia). Skripsi.Universitas Muhammadiyah Surakarta.

[8] Ismail.(2013). Perbankan Syariah, Kencana, Jakarta.

[9] Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Prinsip Syariah

- [10] Mardani.(2014). Hukum Bisnis Syariah, Prenadamedia Group, (cet.1). Jakarta
- [11] Palupi, I.F.N. (2015). Analisis Pengaruh DPK,TBH,NPF dan Modal Sendiri Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Naskah Publikasi Hal.6-7.
- [12] Praptoya, S. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Pada BUS. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 9 Hal.5.
- [13] Santoso, S. (2012) Aplikasi SPSS pada statistik parametric, PT. Media Komputindo, Jakarta.
- [14] syatori, T, nasehuddidan nanang gozali. (2012). metodologi penelitian kuantitatif.. CV pustaka setia, bandung.
- [15] Sumitro, W. (2002).Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga Terkait BMI & Takkaful Di Indonesia, PT Raja Grafindo Persada, (cet.3). Jakarta.
- [16] Undang-Undang No. Undang-Undang Nomor : 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

- [17] Umiyati dan Shella Muthya Syarif. (2016). Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 4, No. 1
- [18] Yaya, R, Aji Erlangga, dan Ahim Abdurahim. (2014). Akuntansi Perbankan Syariah, Salemba Empat.Edisi kedua. Jakarta.
- [19] www.ojk.co.id diunduh pada 10 Desember 2017
- [20] Zaenuri, W. (2014) Analisis Pengaruh Fdr, Npf, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah Di Semarang. Jurnal Volume V Edisi 2